



Research Article

Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Multikultural: Analisis Tantangan dan Strategi Pembelajaran

Juhairiyah¹, Saiful Hadi², Dina Kamilia³, Fenny Erdiyani⁴

1. Univesitas Islam Negeri Madura, Indonesia; juhairiyahadiba@gmail.com
2. Univesitas Islam Negeri Madura, Indonesia; saifulhadi.iainmadura@gmail.com
3. Univesitas Islam Negeri Madura, Indonesia; dk650949@gmail.com
4. Univesitas Islam Negeri Madura, Indonesia; fennyerdiyani@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 15, 2025

Revised : November 16, 2025

Accepted : December 19, 2025

Available online : January 25, 2026

How to Cite: Juhairiyah, Saiful Hadi, Dina Kamilia and Fenny Erdiyani. (2026). Problems of Islamic Religious Education in a Multicultural Environment: Analysis of Challenges and Learning Strategies. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91-99. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.143>

Problems of Islamic Religious Education in a Multicultural Environment: Analysis of Challenges and Learning Strategies

Abstract. The problems of Islamic Religious Education are various obstacles that hinder the optimal achievement of the goals of Islamic Religious Education. This study discusses the problems of Islamic Religious Education (PAI) in a multicultural environment and relevant learning strategies to address the challenges of diversity. Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping the religious character and tolerant attitudes of students. However, heterogeneous social realities, including differences in culture, language, ethnicity, and even religious practices, often create obstacles in the learning process. This study uses a literature review method with a qualitative descriptive approach through an analysis of various literature related to Islamic education, multiculturalism, and Islamic Religious Education (PAI) learning strategies. The results of the study indicate that the main problems

in Islamic Religious Education (PAI) learning in a multicultural environment lie in the learning approach that is still normative and textual, the lack of teacher competency in implementing inclusive learning models, and a curriculum that does not explicitly accommodate multicultural values. This study offers several learning strategies, including the use of a dialogic approach, project-based learning, social case studies, and the integration of digital technology as a learning medium that strengthens the values of tolerance, empathy, and cooperation.

Keywords: Islamic Religious Education, Multicultural, Learning Strategies, Tolerance, Religious Moderation

Abstrak. Problematika Pendidikan Agama Islam adalah berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam secara optimal. Penelitian ini membahas problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkungan multikultural serta strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan keberagaman. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan sikap toleran peserta didik, namun realitas sosial yang heterogen meliputi perbedaan budaya, bahasa, etnis, bahkan praktik keberagamaan, seringkali memunculkan hambatan dalam proses pembelajaran. Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur terkait pendidikan Islam, multikulturalisme, serta strategi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama dalam pembelajaran PAI di lingkungan multikultural terletak pada pendekatan pembelajaran yang masih bersifat normatif dan tekstual, kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inklusif, serta kurikulum yang belum mengakomodasi nilai multikultural secara eksplisit. Penelitian ini menawarkan beberapa strategi pembelajaran, antara lain penggunaan pendekatan dialogis, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus sosial, serta integrasi teknologi digital sebagai media pembelajaran yang menguatkan nilai toleransi, empati, dan kerja sama.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Strategi Pembelajaran, Toleransi, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik, sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa agar mampu menjalani hidup damai dan berdampingan di tengah keberagaman.¹ Namun, dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, PAI dihadapkan pada realitas sosial yang kompleks. Keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia merupakan potensi besar bagi terciptanya harmoni, tetapi sekaligus menjadi tantangan ketika tidak dikelola dengan bijak. Realitas multikultural ini sering kali memunculkan problematika dalam pembelajaran PAI, terutama ketika proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan normatif-doktrinal yang hanya menekankan pada hafalan dan pemahaman tekstual, sehingga nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap perbedaan kurang mendapat perhatian. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang memahami agama

¹ Hadisaputra, Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia. *Dialog*, 43(1), (2020), 75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>

secara sempit, eksklusif, dan bahkan berpotensi melahirkan sikap intoleran terhadap kelompok lain yang berbeda.

Peran guru PAI menjadi sangat krusial dalam menjaga harmoni di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dialogis, guru PAI diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai universal Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan antar umat manusia. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kerukunan, menghindari prasangka, serta membangun empati dan kepedulian terhadap sesama.² Guru PAI sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran juga menghadapi tantangan besar. Mereka tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai multikultural yang mencerminkan semangat Islam rahmatan lil 'alamin. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif, terutama dalam membangun ruang dialog antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda. Keterbatasan ini membuat pembelajaran PAI sering kali kurang relevan dengan dinamika sosial yang multikultural. James A. Banks, tokoh pendidikan multikultural, menegaskan bahwa pendidikan yang sensitif terhadap keberagaman harus mampu membantu siswa memahami perspektif orang lain, mengurangi prasangka, serta membangun komitmen terhadap keadilan sosial. Dalam konteks Islam, Azyumardi Azra juga menekankan pentingnya pendidikan Islam yang inklusif, moderat, dan kontekstual sebagai jalan membangun harmoni di tengah pluralitas masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai multikultural dalam PAI. Yusuf & Fakhruroji (2019) menemukan bahwa pendidikan Islam berbasis multikultural mampu mengurangi potensi intoleransi di sekolah menengah. Sulastri (2020) menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap toleransi, meskipun masih banyak menghadapi kendala pada aspek metode dan strategi pembelajaran. Nasir (2021) mengungkapkan bahwa kurikulum PAI belum sepenuhnya memuat konten multikultural secara eksplisit, sehingga perlu ada pengembangan materi yang menekankan moderasi beragama. Sementara itu, Rahman (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek kolaboratif dalam PAI dapat mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai antar siswa dari latar belakang berbeda. Hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru, kurikulum, dan metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap inklusif siswa.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih menekankan pada aspek konseptual atau hanya fokus pada peran guru, tanpa melihat lebih jauh bagaimana problematika nyata muncul di lingkungan pembelajaran PAI yang heterogen serta strategi praktis yang bisa diterapkan untuk mengatasinya. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yakni berfokus pada dua hal utama: pertama, menganalisis secara kritis problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di

² Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), (2018), 15-26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>

lingkungan multikultural, baik yang bersumber dari siswa, guru, maupun kurikulum; kedua, merumuskan strategi pembelajaran yang aplikatif, inovatif, dan kontekstual sehingga dapat menjawab tantangan keberagaman secara lebih nyata. kurikulum merupakan produk yang akan diikuti oleh siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang nantinya menjadi pengalaman siswa selama mengenyam pendidikan di sebuah lembaga sekolah.³

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi penting bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang pendidikan Islam berbasis multikultural dan relevansinya dengan konsep moderasi beragama. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategi pembelajaran bagi guru PAI untuk mengintegrasikan nilai toleransi, inklusivitas, dan dialog dalam kelas multikultural. Sedangkan secara kebijakan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap dinamika keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui upaya ini, PAI diharapkan tidak hanya membentuk religiusitas individual peserta didik, tetapi juga menjadi media strategis dalam membangun harmoni sosial, memperkuat semangat kebangsaan, serta mencetak generasi yang religius sekaligus toleran dalam menghadapi kompleksitas kehidupan multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kurikulum yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, pendidikan multikultural, serta strategi pembelajaran. Data diperoleh melalui penelusuran dan pencatatan literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi, yaitu menyeleksi informasi penting, menyusunnya dalam tema-tema tertentu, dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keakuratan, data dibandingkan dari berbagai sumber agar hasil kajian lebih valid. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai problematika PAI di lingkungan multikultural sekaligus menawarkan strategi pembelajaran yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan sebuah kritik terhadap sistem yang ada pada pendidikan yang Eropasentris dengan muatan monokultur dari sebuah sistem pendidikan yang berlaku.⁴ Tantangan multikulturalisme membutuhkan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan strategi pendidikan agama Islam yang

³ Rahmah, A. A., & Nasryah, Evaluasi Pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran, (2019).

⁴ Firmansyah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), (2020). 164-169.

berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Strategi-strategi tersebut meliputi memahami karakteristik masyarakat multikultural, mengembangkan pendidikan multikultural, mengembangkan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, mengembangkan pendidikan keagamaan yang inklusif, dan mengembangkan pendidikan dialog antaragama.⁵ Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Salah satu problem utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang masih cenderung normatif, tekstual, dan bersifat indoktrinatif. PAI sering kali diajarkan dengan menekankan aspek kognitif berupa hafalan ayat, hadis, dan hukum-hukum fikih, tanpa diimbangi dengan pemahaman kontekstual yang relevan dengan kehidupan sosial peserta didik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas keberagaman yang mereka temui sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai luhur Islam seperti toleransi (*tasamuh*), saling menghormati, dan menghargai perbedaan belum terinternalisasi dengan baik.

Selain itu, keberagaman latar belakang siswa dari segi budaya, bahasa, bahkan afiliasi keagamaan dapat memicu kesalahpahaman dan prasangka. Misalnya, dalam beberapa kasus ditemukan adanya siswa yang merasa identitas keagamaannya lebih “benar” dibanding kelompok lain. Fenomena ini berpotensi menumbuhkan sikap eksklusif, diskriminatif, dan intoleran di kalangan pelajar. Jika tidak ditangani dengan tepat, problematika ini tidak hanya menghambat tujuan pendidikan Islam, tetapi juga mengancam keharmonisan kehidupan sosial di sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, problematika PAI dalam lingkungan multikultural bukan hanya bersifat teknis pedagogis, tetapi juga menyangkut tantangan ideologis, sosial, dan budaya.

Peran Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Multikultural

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih inklusif dan moderat. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang membentuk sikap dan perilaku siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena mereka tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spritual dan moral sebagai fondasi dalam membangun sikap toleran dan moderat.⁶ Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan menghadapi dinamika kelas yang heterogen. Keterbatasan kompetensi pedagogis dan kurangnya pelatihan tentang pendidikan multikultural membuat guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga siswa hanya menerima pengetahuan agama secara pasif tanpa mengembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi keberagaman. Guru PAI

⁵ Imam Rofi'i, Ami Latifah, Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Pada Masyarakat Muslim Di Era Globalisasi, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 02 No. 01 (2023), 413

⁶ Fifi Risana, Elsa Al Khansa, dkk, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keberagaman Budaya dan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7 Nomor 2 (April 2025) 513

dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sosial budaya lokal yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah diterima siswa.⁷

Dalam perspektif James A. Banks, pendidikan multikultural menuntut peran guru untuk mampu mengurangi prasangka, membangun kesadaran kritis siswa, serta menanamkan komitmen terhadap keadilan sosial. Artinya, guru PAI seharusnya mampu menciptakan ruang dialog yang sehat, di mana siswa bisa saling berbagi pengalaman, pandangan, dan keyakinan tanpa saling menghakimi. Dalam konteks Islam, peran guru juga sejatinya selaras dengan konsep *uswah hasanah* (teladan yang baik), di mana guru tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga memperlihatkan sikap toleran, adil, dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal peran tersebut, guru dapat menjadi agen moderasi beragama yang efektif di sekolah multicultural. Guru PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang mencerminkan semangat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan oleh guru PAI mencakup pengintegrasian nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pembelajaran, pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi, metode pembelajaran aktif, dan penguatan nilai-nilai multikultural melalui pengalaman sosial langsung.⁸

Kurikulum PAI dan Kebutuhan Multikulturalisme

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan dan kehidupan manusia, oleh karena itu dalam menyusun kurikulum pun tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, melainkan membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada sebuah pemikiran dan penelitian yang mendalam⁹. Akibatnya, kurikulum PAI cenderung melahirkan generasi yang taat secara ritual, tetapi kurang siap menghadapi kompleksitas kehidupan sosial yang heterogen. kurikulum PAI Multikultural dapat dinyatakan sebagai serumpun bentuk rancangan pendidikan yang bertujuan pada penciptaan individu kamil dan berkepribadian yang matang dengan kemampuan berfikir toleran terhadap perbedaan budaya, ras, suku, gender, dan agama yang ada.¹⁰

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Nasir (2021), menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu diarahkan pada pendidikan berbasis moderasi beragama agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat multikultural. Dalam konteks ini, kurikulum PAI seharusnya tidak hanya menekankan pada *tafaqquh fid-din* (pendalaman agama), tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial,

⁷ Arlina, Pratiwi, R., Alvionita, E., Humairoh, Pane, Hasibuan, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), (2023). 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>

⁸ Tentiasih, Rifa'i, Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Toleransi di Sekolah, *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), (2022). 341–357. <https://jurnal.staimprobolinggo.ac.id/Muaddib/article/download/1334/1052>

⁹ Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., Mustofa, M., Jumini, S., Winarti, P., Puling, D., Magalhaes, Maksum, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Global Eksekutif Teknologi, (2022).

¹⁰ Faisal Amir Toediena, Andi Murniatib, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, Vol 18 No.2 (Oktober 2023) 1275

kemampuan berdialog, dan sikap inklusif. Dengan penguatan kurikulum berbasis multikulturalisme, PAI dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran kebangsaan sekaligus menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Strategi Pembelajaran PAI di Lingkungan Multikultural

Pendidikan Islam multikultural untuk kebahagiaan menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kerangka keberagaman budaya untuk menciptakan harmoni dan kebahagiaan dalam masyarakat. Konsep ini mengajarkan toleransi, penghormatan, dan pemahaman terhadap perbedaan, baik dalam keyakinan maupun praktik budaya.¹¹ Untuk menjawab problematika dan tantangan di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru PAI perlu mengubah pola pembelajaran dari sekadar penyampaian materi menjadi proses yang dialogis, partisipatif, dan aplikatif. Salah satu strategi yang relevan adalah menggunakan pendekatan *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek), di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat bekerja sama dalam proyek sosial atau keagamaan yang menekankan nilai toleransi dan kebersamaan. Strategi lain adalah diskusi lintas budaya, di mana siswa diajak untuk memahami pandangan dan pengalaman orang lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa empati dan saling menghargai.

Selain itu, studi kasus yang diambil dari realitas sosial juga dapat dijadikan media pembelajaran. Misalnya, guru menghadirkan kasus konflik sosial atau intoleransi di masyarakat, lalu siswa diminta menganalisisnya berdasarkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan perdamaian dan keadilan. Strategi ini akan membantu siswa mengaitkan ajaran Islam dengan problem nyata dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis multikultural juga dapat diperkuat dengan integrasi teknologi, misalnya melalui media digital yang menampilkan keberagaman budaya dan praktik keagamaan di Indonesia. Dengan strategi-strategi tersebut, PAI dapat berfungsi tidak hanya sebagai mata pelajaran yang membentuk religiusitas individual, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun harmoni sosial di tengah keberagaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan multikultural menghadapi berbagai problematika yang bersifat pedagogis, sosial, dan kultural. Pembelajaran PAI masih didominasi pendekatan tekstual-normatif yang kurang memberi ruang pada penguatan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Di sisi lain, keberagaman latar belakang siswa seringkali memunculkan tantangan berupa prasangka, eksklusivisme, dan sikap intoleran apabila tidak dikelola dengan baik. Guru PAI memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun suasana belajar yang inklusif, namun banyak guru masih kesulitan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dinamika kelas multikultural. Kurikulum

¹¹ Siti Sumadiyah, Sri Wahyuni, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama di UNISKA Kediri, Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat Volume. 1 No. 1 (Juni 2024), 20

PAI juga memerlukan pengembangan agar lebih mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama secara eksplisit.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, dialog lintas budaya, studi kasus sosial, serta pemanfaatan media digital yang menampilkan realitas keberagaman. Strategi-strategi tersebut mampu mendorong siswa memahami ajaran Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam serta memperkuat sikap toleran, empati, dan gotong royong. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi membentuk religiusitas individu, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun harmoni sosial dan memperkuat kohesi kebangsaan dalam masyarakat yang plural.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Pratiwi, R., Alvionita, E., Humairoh, Pane, Hasibuan, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), (2023). 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.143>
- Faisal Amir Toediena, Andi Murniatib, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, Vol 18 No.2 (Oktober2023)1275
- Fifi Risana, Elsa Al Khansa, dkk, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keberagaman Budaya dan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7 Nomor 2 (April 2025) 513
- Firmansyah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), (2020). 164–169.
- Hadisaputra, Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia. *Dialog*, 43(1), (2020), 75–88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Imam Rofi'i, Ami Latifah, Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Pada Masyarakat Muslim Di Era Globalisasi, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 02 No. 01 (2023), 413
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., Mustofa, M., Jumini, S., Winarti, P., Puling, D., Magalhaes, Maksun, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Global Eksekutif Teknologi, (2022).
- Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2),(2018), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Rahmah, A. A., & Nasryah, Evaluasi Pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran, (2019).
- Siti Sumadiyah, Sri Wahyuni, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama di UNISKA Kediri, Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat Volume. 1 No. 1 (Juni 2024),20
- Tentiasih, Rifa'i, Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Toleransi di Sekolah, *AL-MUADDIB: Jurnal*

Kajian Ilmu Kependidikan, 4(2), (2022). 341-357.
<https://jurnal.staimprobolingo.ac.id/Muaddib/article/download/1334/1052>